

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN

(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah)

Elly Soraya Nurulhuda
Anis Lutfiati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen
Universitas Islam As-Syafi'iyah
sorayaelly@gmail.com, Anis.Lutfiati@gmail.com

Abstract : *This study is entitled Analysis Of Factors Affecting Financial Literation, Case Study Of As-Syafi'iyah Islamic University, Faculty Of Economics And Business Students, 2020. This study aims to determine the Factors Affecting Student Financial Literacy, these factors include gender, GPA, income of parents and work experience. The population in this study is the active students of the Faculty of Economics and Business of the As-Syafi'iyah Islamic University semester 4 to semester 8, probability sampling techniques, the number of samples used slovin formula. This study uses 232 questionnaires through Google form. The instrument test uses the validity and reliability test. The analytical method used is descriptive statistics, the classic assumption test, the multiple regression test, the multiple correlation coefficient of determination test and the T Test. The test results show that 1). Gender has a positive and significant effect on financial literacy 2). GPA has a positive and significant effect on financial literacy 3). Parents' income has a positive and significant effect on financial literacy 4). Work Experience has a positive and significant effect on financial literacy. The suggestions from researchers Students can attend various financial literacy seminars, and can utilize social media to follow (follow) various social media accounts of financial institutions or financial consultants and for further researchers can also complement financial literacy variables by looking at their effects on financial attitudes and financial behavior.*

Keywords: *Financial literacy, Gender, GPA, Parent Income and Work Experience*

Abstrak : Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Literasi keuangan Studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-syafi'iyah Tahun 2020” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa, factor-faktor tersebut diantaranya adalah jenis kelamin, IPK, Pendapatan orang tua dan pengalaman kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah semester 4 sampai semester 8, teknik pengampilan sampel *probability sampling*, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebar sebanyak 232 melalui google form. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reabilitas. Metode analisi yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji kolerasi berganda koefisien

determinasi dan Uji T. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 1). Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan 2). IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan 3). Pendapatan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan 4). Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Adapun saran dari peneliti Mahasiswa dapat mengikuti berbagai seminar literasi keuangan, dan dapat memanfaatkan sosial media untuk mengikuti (follow) berbagai account media sosial lembaga keuangan atau konsultan keuangan dan untuk peneliti selanjutnya juga dapat melengkapi variabel literasi keuangan dengan melihat pengaruhnya terhadap sikap keuangan dan perilaku keuangan.

Kata Kunci : Literasi keuangan, Jenis Kelamin, IPK, Pendapatan Orang Tua dan Pengalaman Kerja

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Uang digunakan untuk mendukung kegiatan transaksi dan perdagangan dalam perekonomian. Dalam KBBI keuangan diartikan sebagai (1) segala sesuatu yang bertalian dengan uang, (2) seluk beluk uang, (3) urusan uang dan (4) keadaan uang. Dalam kehidupan sehari-hari dari usia anak-anak kita telah diperkenalkan dengan uang sebagai alat pembayaran. Tidak sampai disitu, uang juga memegang peran sebagai penyimpan nilai. Menyimpan uang dengan cara menabung membuat kita dapat membeli kebutuhan-kebutuhan dimasa mendatang. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]., n.d.*).

Peran uang dalam perekonomian dapat diibaratkan darah yang mengalir dalam tubuh manusia jika tidak ada darah, manusia seakan-akan hendak mati. Untuk itu manusia berlomba-lomba mencari uang dari pagi ke pagi agar dapat memenuhi kebutuhannya. Namun tidak sekedar menghasikkan dan menggunakan uang, manusia juga dituntut harus dapat mengelola keuangannya agar tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, individu perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan agar dapat mengelilakan keuangan secara efektif (www.kompasiana.com, 2015)

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Indonesia adalah negara berkembang yang terkena dampak dari krisis global. Selain karena sistem keuangan yang masih kurang baik, tingkat literasi keuangan yang rendah dari masyarakat Indonesia juga turut mempengaruhi perekonomian Indonesia (Lusardi & Mitchell 2007).

Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat mengenai keuangannya. Menurut Financial Wisdom Indonesia, terdapat empat dampak dari rendahnya pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yaitu rasio menabung rendah, rasio investasi rendah, budaya konsumerisme dan maraknya investasi bodong (Www.financialwisdom.id, 2017)

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di Indonesia. Salah satunya, survey yang dilakukan Bank Dunia pada tahun 2014 menyebutkan, sekitar 38% atau sekitar 2 miliar orang dewasa berumur diatas 15 tahun di dunia diperkirakan tidak memiliki akses terhadap jasa keuangan formal dan sebagian besar masyarakat berpenghasilan rendah. Berdasarkan riset ini 6% dari jumlah orang dewasa tersebut ada di Indonesia, peringkat ke 3 terbesar di dunia setelah India 21% dan Cina 12% dalam masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap jasa keuangan formal (Www.republika.co.id, 2016)

Pada tahun 2017 Otoritas Jasa keuangan (OJK) melakukan survey Nasional Literasi Keuangan pada 35 Provinsi di Indonesia menemukan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sebesar 29,7% yang meskipun telah mengalami peningkatan dari tahun 2013 yakni 21,8%. Namun hal ini berarti hanya sekitar 30 dari 100 penduduk yang memiliki pemahaman dan keyakinan yang baik terhadap Lembaga dan produk jasa keuangan (Well Literate).

Rendahnya literasi keuangan inilah yang menyebabkan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang menjadi korban investasi ilegal, Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan, menyebutkan bahwa dalam 10 tahun terakhir lebih dari Rp 100 triliun kerugian yang disebabkan oleh investasi ilegal tersebut (Www.msn.com, 2018).

Pada tahun 2016 OJK mencatat ada 72 Investasi ilegal yang berhasil diungkap. Walaupun pada tahun 2017, temuan investasi ilegal menurun sebesar 29% yakni 57 kasus. Namun pada tahun 2018 sudah ditemukan 21 kasus investasi ilegal (www.tirto.id, 2018)

Perekonomian nasional tidak akan mudah tergoyahkan atau terimbas oleh berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakat memahami sistem keuangan (www.kompasiana.com, 2015).

Hal ini menjadi pemicu agar individu mengetahui literasi keuangan yaitu kemampuan untuk memproses informasi-informasi keuangan untuk menetapkan keputusan dalam pengetahuan keuangan pribadi. Bagaimana meningkatkan aset, merencanakan pensiun, meminjam dengan bijaksana, meningkatkan tabungan dari kesadaran dan rencana individu. Baik orang kaya atau miskin, pandai atau bodoh, tua atau muda, semua memiliki persamaan kalau sudah sampai pada urusan uang. Kita semua menggunakan uang. Jumlah uang yang dimiliki dan bagaimana cara kita menggunakan uang berbeda satu sama lain. Namun, yang pasti di dunia ini kita semua memerlukan uang. Kegiatan mengelola keuangan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari sehingga hingga proses persiapan jangka panjang dalam bentuk tabungan juga merupakan bagian dari literasi keuangan. Literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif dan pengalaman kerja (Erren Egesta, 2019)

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat dengan jumlah yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian. Mahasiswa juga salah satu komponen masyarakat yang tergolong berpendidikan tinggi, maka sudah seharusnya mahasiswa memiliki tingkat literasi yang baik. Namun fenomena yang ada sekarang di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang mengatur kebutuhan konsumsinya secara mandiri, dari hasil pendapatan orang tua maupun mandiri, mereka menjalani berbagai kegiatan ekonomi yang tidak proporsional (Sadalia, 2012)

Kecendrungan ini terlihat dari tidak adanya pembentukan skala prioritas atas kegiatan ekonominya, seperti pola konsumsinya yang kurang terprogram dan tidak ada pertimbangan konsumsi, dan pertimbangan akan kebutuhan lain-lainnya. Terkadang pula, dalam pemenuhan hasratnya akan suatu barang, mereka cenderung untuk mengurangi alokasi atas kebutuhan pokok mereka. Selain itu, keadaan lingkungan pertemanan

didukung dengan banyaknya fasilitas– fasilitas hiburan dan wisata kuliner yang menggiurkan sedikit banyak memberi dampak terhadap pengaturan keuangan dan pola konsumsi mahasiswa pada umumnya.

Rasa sungkan, dan persaingan dalam pertemanan terkadang juga membuat pola konsumsi yang tidak rasional dan akhirnya akan mempengaruhi keadaan finansial sendiri. Pertanggung jawaban finansial kepada orang tua yang tidak terpenuhi, disinyalir pula dapat menyebabkan keterlambatan anak dalam memahami apa pentingnya pengaturan keuangan sendiri.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah salah satu fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar diantara fakultas lain yang ada di Universitas Islam As-Syafi'iyah. Dalam masa perkuliahannya mahasiswa fakultas ekonomi dibekali dengan materi-materi mengenai manajemen keuangan, pengendalian manajemen dan lainnya guna memperkaya wawasan tentang keuangan maupun ekonomi yang akhirnya menambah pengetahuan keuangan atau literasi keuangan sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilannya di masa depan. Namun, belum seluruh mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik karena dalam masa kuliah menjadi saat pertama bagi mahasiswa mengelola keuangan sendiri tanpa diawasi oleh orang tua.

Hasil survei awal yang dilakukan terhadap 22 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengindikasikan bahwa rata-rata 64% mahasiswa telah memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Hasil survei menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mengalokasikan uangnya untuk keperluan makan, perlengkapan kuliah, transportasi dan ke tempat-tempat hiburan. Mahasiswa secara rutin melakukan pembayaran tagihan tepat waktu seperti biaya semester kuliah, listrik dan lainnya. Mahasiswa juga melakukan perbandingan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum melakukan keputusan pembelian untuk menghemat biaya pengeluaran

Hasil survei menunjukkan bahwa sebesar 73% mahasiswa mempunyai alokasi dana untuk ditabung. Dengan alasan pendapatan dimasa depan yang tidak tentu dan perencanaan tabungan masa depan jika sewaktu-waktu membutuhkan uang atau pengeluaran tidak terduga. Survei untuk asuransi menunjukkan bahwa tidak terdapat mahasiswa yang membayar asuransi diri sendiri karena kurang pentingnya asuransi bagi mereka dan kurangnya informasi mengenai produk asuransi. Survei investasi sebesar 32% dari keseluruhan mahasiswa dengan bentuk investasi bisnis kecil-kecilan

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mimelientesa Irman, (2018) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi keuangan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (Umri) Pekanbaru dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi faktor berupa IPK, sedangkan faktor jenis kelamin dan pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Ajeng Widiastuti (2018) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dikalangan mahasiswa dipengaruhi oleh fakultas, sedangkan jenis kelamin dan IPK tidak mempengaruhi literasi keuangan dikalangan mahasiswa

Margaretha & Pambudhi, (2015) dengan judul penelitian Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti dengan hasil penelitian gender, usia, IPK, pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi

keuangan mahasiswa sedangkan angkatan, tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

1.2. Perumusan Masalah

- a) Apakah Jenis Kelamin Berpengaruh Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah?
- b) Apakah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Berpengaruh Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah ?
- c) Apakah Pendapatan Orang Tua Berpengaruh Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah ?
- d) Apakah Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah?

1.3. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah
- b) Untuk mengetahui pengaruh IPK terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah
- c) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah
- d) Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap literasi keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan Pribadi (Personal Finance)

Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola keuangan. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu anda untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efesiensi dan efektifitas. Efesiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat (Giltman, 2004).

Berpijak pada ulasan di atas maka pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya (Benson 2004).

Cara bagaimana mengelola keuangan pribadi dari empat ranah meliputi (Warsono, 2010):

1) Penggunaan dana

Dari mana pun sumber dana yang dimiliki, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan dana (penggunaan dana) tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana haruslah berdasarkan prioritas. Skala prioritas

dibuat berdasarkan kebutuhan yang anda perlukan, namun harus memperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari saja. Presentasi pengalokasian dana yakni 70% dapat digunakan untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari, 20% untuk ditabung, dan 10% investasi. Karena 70% digunakan untuk konsumsi sehari-hari, maka diperlukan ketelitian dalam menghitung kebutuhan pribadi dalam keseharian, seperti makan, minum, rekreasi, kos, dan lainnya yang membantu anda pada tujuan pribadi. 70% ini haruslah tepat dan tidak berlebihan. 20% yang ditabung berguna untuk kebutuhan mendesak ataupun jika tidak digunakan, suatu saat dapat dipakai sebagai modal investasi. 10% yang digunakan untuk investasi dapat direncanakan dengan matang, sehingga investasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan dimasa mendatang. Memang sangat kecil presentase untuk investasi, dikarenakan kebutuhan investasi bukanlah sesuatu yang utama dalam pengelolaan keuangan pribadi. 10% tersebut tidaklah langsung diinvestasikan jika anda memiliki rencana bisnis yang besar, namun dapat ditabung dulu sebagai tabungan modal investasi. Perlu diingat, bahwa untuk berinvestasi dibutuhkan perencanaan yang matang.

2) Penentuan sumber dana

Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana dapat berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri. Sumber dana dapat juga diciptakan dari berbagai usaha. Dengan mampu menentukan sumber dana, maka seseorang mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.

3) Manajemen resiko

Selanjutnya seseorang juga haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak tertuga. Kejadian-kejadian tidak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4) Perencanaan masa depan

Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhan-kebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

2.2. Literasi Keuangan

1) Pengertian Literasi keuangan

Ismanto,dkk (2019) menyartakan *Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan individual dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha*. Beberapa pakar dan ahli mendefinisikan literasi keuangan diantaranya :

- a) Lusardi dan Mitchell (2014) dalam Ismanto dkk (2019:95) menyebutkan *literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan*.
- b) Husto (2010) Ismanto dkk (2019:96) mendefinisikan *literasi keuangan adalah struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat*

digunakan kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.

- c) Volpe, (1998) mengartikan literasi keuangan yaitu pengetahuan individu untuk mengelola keuangan.
- d) Medury, (2013) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan.
- e) Margaretha & Pambudhi, (2015) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan material.
- f) Rizky, (2009) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.
- g) OJK, (2017) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan.

2). Aspek-aspek dalam literasi keuangan

Volpe, (1998) dalam Kewal, (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*General Personal Finance Knowledge*), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b) Tabungan dan pinjaman (*Saving and borrowing*), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c) Asuransi (*Insurance*), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d) Investasi (*Investment*), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

3). Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK, (2017), tingkatan literasi keuangan seseorang dapat dibedakan menjadi empat jenis tingkatan, yaitu :

a) *Well Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

b) *Sufficient Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

b) Less Literate

Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

c) Not Literate

Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Chen dan Volpe 1998 (dalam (Margaretha & Pambudhi, 2015), tingkatan literasi seseorang dapat dibedakan menjadi 3 jenis tingkatan, yaitu:

1. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah
2. 60 % - 79 % yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang
3. > 80 % yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang tinggi.

4). Indikator Literasi Keuangan

Secara luas variabel literasi keuangan mengukur kemampuan seseorang berhubungan dengan pemahaman tentang nilai tukar uang, fitur jasa layanan, pencatatan keuangan, sikap dalam mengeluarkan keuangan.

Australian Securities and Investment Commission menyatakan, untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, antara lain:

1. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
3. Pengelolaan kredit
4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko
5. Dasar Investasi
6. Perencanaan pensiun
7. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan
8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)

5). Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Kharchenko, (2011), terdapat dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan:

1. *Self-assessment*, menurut pendekatan pertama responden diminta untuk mengevaluasi kemampuan literasi mereka dengan memberikan informasi mengenai sikap mereka terhadap keputusan keuangan, pengetahuan, dan informasi.
2. *Objective measures like test score*, pendekatan kedua dalam mengukur literasi keuangan bergantung pada tes objektif yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari responden, memahami berbagai konsep keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan kemampuan numerik dalam keadaan

khusus yang berhubungan dengan keuangan. Objektif tes telah ditemukan untuk menilai pengetahuan keuangan responden dengan lebih baik dari pada self assessment.

6). Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu :

- a) Mimelientesa Irman (2018), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi keuangan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (Umri) Pekanbaru, Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi faktor berupa IPK, sedangkan faktor jenis kelamin dan pengalaman kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.
- b) Ajeng Widiastuti (2018), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dikalangan mahasiswa dipengaruhi oleh fakultas, sedangkan jenis kelamin dan IPK tidak mempengaruhi literasi keuangan dikalangan mahasiswa.
- c) Margaretha dan Pambudi (2015), *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, hasil penelitian bahwa gender usia, IPK, pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Angkatan, tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.
- d) Homan (2015), *Comparative Study of Students Literasi keuangan And Its Demographic Factors*, Jenis kelamin, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.
- e) Laily (2013), *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam mengelola keuangan*, Variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa, Ggender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

2.3. Hipotesis

1) Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Literasi Keuangan

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut merupakan sumber dari perbedaan fungsi dan peran yang diemban oleh laki-laki dan perempuan, maka akan terlihat bahwa pergerakan atau perjalanan yang dilakukan oleh laki-laki berbeda dengan pergerakan yang dilakukan oleh perempuan (Mimelientesa Irman, 2018).

Penelitian yang dilakukan Margaretha dan Pambudhi (2015) mengungkapkan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pada penelitian Khumairo dan Susanti (2016) memaparkan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dengan perempuan di mana jenis kelamin laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari perempuan.

Hal tersebut sejalan dengan Chen dan Volpe (1998), Amaliyah dan Witiastuti (2015) dan Bhushan & Medury (2013) yang mengungkapkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dari perempuan. Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih berani mengambil resiko saat mengelola keuangan pribadinya. Sedangkan

penelitian mengenai jenis kelamin terhadap literasi keuangan dari penelitian terdahulu yang lain seperti Margareta dan Sari (2015) serta Nidar dan Bestari (2012) menghasilkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Dari paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H1 : Jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa

2) Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Literasi keuangan

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempu IPK berfungsi sebagai indikator atau tolak ukur pencapaian kompetensi mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dipengaruhi oleh nilai Indeks Prestasi (IP) dan mutu nilai setiap mata kuliah. Semakin bagus mutu nilai setiap mata kuliah, tentu nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seorang mahasiswa akan lebih tinggi. Penilaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki skala dari 0 (nol) hingga 4 (empat). Dimana angka 0 (nol) merupakan penilaian terendah dan angka 4 (empat) merupakan penilaian tertinggi dengan mutu 0 (E), 1 (D), 2 (C), 3 (B), 4 (A). (www.kompasiana.com, 2015)

(Rahmawati, 2016) menemukan bahwa semakin tinggi IPK mahasiswa maka literasi keuangannya juga akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah IPK mahasiswa maka literasi keuangannya juga semakin rendah.

(Margaretha & Pambudhi, 2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal ini menunjukkan mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi dimungkinkan lebih banyak memahami konsep-konsep keuangan sehingga kemampuan akademis yang tinggi akan berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan. Dari paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H2 : IPK berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa

3) Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

(Nidar dan Bestari., 2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan literasi keuangan.

(Margaretha & Pambudhi, 2015) menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan keuangan.

(Lusardi, 2010) menyatakan bahwa pendidikan orang tua, kekayaan orang tua dan pengalaman keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan anak. Dari paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H3 : Pendapatan orangtua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan

4) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Literasi Keuangan

Menurut Marwansyah pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya . pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan seta keterampilan

seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya Wariati (2015).

Ansong and Gyensare, (2012) menyatakan bahwa pengalaman bekerja berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Ayu Krishna, (2010) menemukan bahwa pengalaman bekerja secara verifikatif berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.

Shalahudin dan Susanti, (2014) menunjukkan bahwa pengalaman bekerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dengan bekerja, mahasiswa akan memperoleh pendapatan berupa gaji atau upah. Pengelolaan keuangan saat mendapatkan gaji atau upah merupakan bentuk aplikasi yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk mengelola pendapatan dengan tepat. . Dari paparan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H4 : Pengalaman Bekerja berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa

3. METODE PENELITIAN

3.1. Variabel dan Pengukuran

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- X1 = Jenis kelamin
- X2 = Indeks prestasi kumulatif (IPK)
- X3 = Pendapatan Orang Tua
- X4 = Pengalaman kerja

Variabel terikat (*Dependen Variabel*)

= Literasi Keuangan.

3.2. Pengukuran Data

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item- item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan skala yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

Tabel 1
Metode Pengukuran Skala *Likert*

No.	Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Tabel 2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (Y)	keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan.	1) General Personal Finance Knowledge 2) Saving and borrowing 3) Insurance 4) Investment	Interval
Jenis Kelamin (X1)	jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang	1. Laki- Laki 2. Perempuan	Nominal

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia sudah melekat pada diri manusia sejak lahir (Robb dan Sharpe ;2009)		
Indeks Prestasi Kumulatif (X2)	Indeks prestasi kumulatif merupakan jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam setiap semesternya yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempuh (www.kompasiana.com, 2015)	IPK persemester : 1. A= 3,50 – 4,00 2. B = 3,00 - 3,50 3. C = 2,50 – 3,00 4. D = 2,00 – 2,50 5. E = 1,50 – 2,00	Interval
Pendapatan Orang Tua (X3)	Pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha (Nababan dan Sadalia, 2012)	Pendapatan Orang tua perbulan 1) Rp. 1.000.000,- – Rp. 2.000.000,- 2) Rp. 2.000.000,- – Rp. 3.000.000,- 3) Rp. 3.000.000,- – Rp. 4.000.000,- 4) Rp. 4.000.000,- – Rp. 5.000.000,- 5) di atas Rp. 5.000.000	Interval
Pengalaman Kerja (X4)	Pengalaman kerja didefinisikan sebagai sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya	Lama waktu atau masa kerja 1. 0 tahun – 1 tahun 2. 1 tahun – 2 tahun 3. 2 tahun – 3 tahun 4. 3 tahun – 4 tahun 5. di atas 5 tahun	Interval

3.3. Populasi, Sampel Dan Sampling Penelitian

1) Populasi

Populasi penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah dari semester 4 sampai semester 8 yang terdiri dari kelas Reguler, PPKM dan P2K (Ektensi) yang berjumlah 554 orang.

2) Sampel dan Teknik Sampling

Sample adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5% yang ditunjukkan sebagai berikut (Sujarweni, 2019):

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot (e)^2)} = \frac{554}{(1 + 554 \cdot (0,05)^2)} = 232,28$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Berdasarkan perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus *Slovin* diperoleh jumlah sampel dalam penelitian sebesar 232,28 orang yang peneliti bulatkan menjadi 232 orang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengampilan sampel *probability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertimbangan terkait responden yang akan menjadi sampel penelitian ialah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIA yang sudah mendapatkan matakuliah manajemen keuangan dari semester 4 sampai semester 8.

3) Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan model Regresi, Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi atau di naik turunkan. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel dependennya minimal. Output hasil analisis data dapat dilihat pada Table 4.8 Tabel 4.9 dan Tabel 4.10

Tabel 13

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.118	2.505

Sumber : hasil olah SPSS 25, 2020

Tabel 14

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.940	4	54.735	8.726	.000 ^b
	Residual	1423.952	227	6.273		
	Total	1642.892	231			

Sumber : hasil olah SPSS 25, 2020

Tabel 15

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		Std. Error		Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Error					
1	(Constant)	43.104	1.568		27.487	.000		
	Jenis Kelamin	1.046	.337	.195	3.104	.002	.967	1.035
	IPK	.732	.357	.130	2.048	.042	.955	1.047
	Pendapatan Orag Tua	.459	.142	.204	3.235	.001	.964	1.037
	Pengalaman Kerja	.362	.122	.188	2.970	.003	.958	1.044

Sumber : hasil olah SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linier berganda antara X₁, X₂, X₃, dan X₄ terhadap Y didapatkan persamaan regresi :

$$Y = 43,104 + 1,046 X_1 + 0,732 X_2 + 0,459 X_3 + 0,362 X_4$$

4.2. Analisis Kolerasi Berganda

Tabel 16
Hasil Analisis Kolerasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.118	2.505

Sumber : hasil olah SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (r) jenis kelamin, IPK, pendapatan orang tua dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan sebesar 0,365 hal ini menunjukkan adanya hubungan korelasi yang lemah antara jenis kelamin, IPK, pendapatan orang tua pengalaman kerja terhadap literasi keuangan.

4.3. Uji Kecocokan Determinasi

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi jenis kelamin, IPK, pendapatan orang tua dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat literasi keuangan.

Tabel 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.118	2.505

Sumber : hasil olah SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,133. Hal ini berarti kecilnya pengaruh yang diberikan jenis kelamin, IPK, pendapatan orang tua dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan adalah sebesar 13,3%. Sedangkan sisanya yakni 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Signifikan Secara keseluruhan (Uji F)

Tabel 18
Hasil Uji F

Model		Df	F	Sig.	F Tabel.
1	Regression	4	8.726	.000 ^b	2.410
	Residual	227			
	Total	231			

Sumber : hasil olah SPSS 25, 2020

Berdasarkan table 4.13 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 8,728 > F_{Tabel} 2,410$ dengan $F_{sig} 0.000 < \alpha 0.05$, maka H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin (X_1), IPK (X_2), Pendapatan Orang Tua (X_3) dan pengalaman kerja (X_4) secara simultan atau berama-sama berpengaruh signifikan terhadap Literasi keuangan

4.4. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Dengan aturan penerimaan, H_a diterima jika $\text{sig } t$ lebih dari $\alpha = 5\%$ atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a ditolak jika $\text{sig } t$ lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan SPSS 25, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	43.104	1.568	27.487	.000
	Jenis Kelamin	1.046	.337	3.104	.002
	IPK	.732	.357	2.048	.042
	Pendapatan Orag Tua	.459	.142	3.235	.001
	Pengalaman Kerja	.362	.122	2.970	.003

Sumber : hasil olah SPSS 25, 2020

1) Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 4.15, maka diperoleh taraf signifikan jenis kelamin 0,002 dan t_{hitung} sebesar 3,104 menunjukkan bahwa signifikansi $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,104 > t_{tabel} 1,970$ yang berarti bahwa jenis kelamin signifikan terhadap literasi keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya jenis kelamin

berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah.

2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Berdasarkan tabel 4.15, maka diperoleh taraf signifikan IPK 0,042 dan t_{hitung} sebesar 2,048 menunjukkan bahwa signifikansi $0,042 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,048 > t_{tabel} 1,970$ yang berarti bahwa IPK signifikan terhadap literasi keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah

3) Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.15, maka diperoleh taraf signifikan pendapatan orang tua 0,001 dan t_{hitung} sebesar 3,235 menunjukkan bahwa signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,235 > t_{tabel} 1,970$ yang berarti bahwa pendapatan orang tua signifikan terhadap literasi keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Pendapatan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah

4) Pengalaman Kerja

Berdasarkan tabel 4.15, maka diperoleh taraf signifikan pengalaman kerja 0,003 dan t_{hitung} sebesar 2,970 menunjukkan bahwa signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,970 > t_{tabel} 1,970$ yang berarti bahwa pengalaman kerja signifikan terhadap literasi keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jenis kelamin terhadap Literasi Keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Taraf signifikansi jenis kelamin sebesar 0,002 dan t_{hitung} sebesar 3,104 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,104 > t_{tabel} 1,970$ yang berarti bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Dalam penelitian ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah cenderung didominasi oleh perempuan. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel-variabel yang berhubungan dengan keputusan investasinya sedangkan perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan (Christanti dan Mahastanti, 2011).

Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan pada perempuan dan laki-laki. Sifat perempuan yang lebih berhati-hati dalam

membuat keputusan tentang investasi menyebabkan perempuan akan mempelajari banyak hal mengenai konsep keuangan untuk membuat keputusan yang benar. Kondisi ini menyebabkan tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka tingkat pemahaman mereka pun akan lebih mendalam. Oleh karena itu responden perempuan akan lebih berusaha mempelajari banyak konsep keuangan sehingga tingkat literasi keuangan mereka cenderung tinggi. Dalam penelitian ini Fakultas Ekono dan Bisnis Universitas Islam As-syafi'iyah cenderung di dominasi oleh perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) dan Khrisna, dkk. (2010) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Penemuan Khrisna, dkk. (2010) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa perempuan lebih tekun untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan konsep keuangan, serta lebih rajin untuk membuat perencanaan keuangan

2. Pengaruh IPK terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Taraf signifikansi IPK sebesar 0,042 dan t_{hitung} sebesar 2,048 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,048 > t_{tabel} 1,970$ yang berarti bahwa IPK berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK seorang mahasiswa maka semakin tinggi juga literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa. IPK mencerminkan kemampuan intelektual mahasiswa, tingginya IPK mahasiswa dapat dijadikan indikator bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami materi perkuliahan sehingga banyak mahasiswa dengan IPK tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK yang lebih rendah. Kemampuan dalam memahami materi perkuliahan dengan baik ini membuat mahasiswa dengan IPK tinggi memiliki pengetahuan dan konsep keuangan yang lebih baik sehingga literasi keuangannya juga lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK yang lebih rendah. Dalam penelitian ini rata-rata IPK Mahasiswa Fakultas dan Bisnis Universitas Islam As-syafi'iyah antara 3,10-3,50.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman (2018:193) yang menemukan bahwa IPK berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan yang bermakna bahwa mahasiswa dengan $IPK > 3,00$ maka literasi keuangannya juga tinggi.

Menurut Nababan dan Sadalia (2012:10), tingkat intelektualitas mahasiswa memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015:83), bahwa IPK mahasiswa memengaruhi literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi IPK maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik.

3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Taraf signifikansi pendapatan orang tua sebesar 0,001 dan t_{hitung} sebesar 3,235 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,235 > t_{tabel} 1,970$ yang berarti bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Menurut Sulaeman (2014:85) fungsi keluarga salah satunya adalah fungsi ekonomis yang merupakan pencarian nafkah, perencanaan pembelanjaan serta pemanfaatannya untuk menunjang proses pembelajaran. Di perguruan tinggi mahasiswa menempuh pendidikan keuangan dan ekonomi yang mana untuk memenuhi kebutuhannya mahasiswa dibiayai oleh orang tua. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:130) bahwa kekurangan secara ekonomi mempunyai dampak yang luas terhadap perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Diperkuat oleh Gerungan (2004:182) yang menyatakan pendapatan orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak, apabila keadaan perekonomian orang tua cukup maka anak tersebut dapat lebih luas memperkembangkan bermacam-macam kecakapan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian masih banyak orang tua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-syafi'iyah berpendapatan dibawa UMR

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Keown (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Nidar dan Bestari (2012) menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Orang tua yang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi cenderung dapat memberikan dana yang cukup serta berbagai fasilitas keuangan kepada anaknya. Anak dapat memperoleh dana yang cukup untuk ditabungkan, diinvestasikan maupun untuk diasuransikan sendiri. Selain itu, orang tua yang berpendapatan yang tinggi mungkin akan memberikan fasilitas kartu kredit kepada anak mereka. Anak yang memiliki berbagai fasilitas tersebut cenderung memiliki pengetahuan yang cukup mengenai produk keuangan seperti tabungan dan kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa anak memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Taraf signifikansi pengalaman kerja sebesar 0,003 dan t_{hitung} sebesar 2,970 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,970 > t_{tabel} 1,970$ yang berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Mahasiswa yang sudah pernah bekerja atau memiliki pengalaman kerja memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang

belum pernah bekerja atau belum memiliki pengalaman kerja sama sekali. Dalam penelitian ini lebih banyak mahasiswa yang belum memiliki pengalaman kerja karena respondennya mayoritas anak reguler dan mereka belum bekerja.

Hasil penelitian yang sama juga ditemukan Ansong and Gyensare (2012) menyatakan bahwa pengalaman bekerja berpengaruh terhadap literasi keuangan. Krishna, et al (2010) menemukan bahwa pengalaman bekerja secara verifikatif berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.

Shalahuddinta dan Susanti (2014) menunjukkan bahwa pengalaman bekerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dengan bekerja, mahasiswa akan memperoleh pendapatan berupa gaji atau upah. Pengelolaan keuangan saat mendapatkan gaji atau upah merupakan bentuk aplikasi yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk mengelola pendapatan dengan tepat.

5. PENUTUP

- 1) Berdasarkan hasil uji menunjukkan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan pada perempuan dan laki-laki. Sifat perempuan yang lebih berhati-hati dalam membuat keputusan tentang investasi menyebabkan perempuan akan mempelajari banyak hal mengenai konsep keuangan untuk membuat keputusan yang benar. Oleh karena itu responden perempuan akan lebih berusaha mempelajari banyak konsep keuangan sehingga tingkat literasi keuangan mereka cenderung tinggi.
- 2) Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa IPK berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Semakin tinggi IPK seorang mahasiswa maka semakin tinggi juga literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa. IPK mencerminkan kemampuan intelektual mahasiswa, tingginya IPK mahasiswa dapat dijadikan indikator bahwa mahasiswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memahami materi perkuliahan sehingga banyak mahasiswa dengan IPK tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK yang lebih rendah.
- 3) Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Orang tua yang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi cenderung dapat memberikan dana yang cukup serta berbagai fasilitas keuangan kepada anaknya. Anak dapat memperoleh dana yang cukup untuk ditabungkan, diinvestasikan maupun untuk diasuransikan sendiri.
- 4) Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan bekerja, mahasiswa akan memperoleh pendapatan berupa gaji atau upah. Pengelolaan keuangan saat mendapatkan gaji atau upah merupakan bentuk aplikasi yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk mengelola pendapatan dengan tepat.

- 5) Berdasarkan hasil uji menunjukkan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan pada perempuan dan laki-laki. Sifat perempuan yang lebih berhati-hati dalam membuat keputusan tentang investasi menyebabkan perempuan akan mempelajari banyak hal mengenai konsep keuangan untuk membuat keputusan yang benar. Oleh karena itu responden perempuan akan lebih berusaha mempelajari banyak konsep keuangan sehingga tingkat literasi keuangan mereka cenderung tinggi.
- 6) Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa IPK berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
Semakin tinggi IPK seorang mahasiswa maka semakin tinggi juga literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa. IPK mencerminkan kemampuan intelektual mahasiswa, tingginya IPK mahasiswa dapat dijadikan indikator bahwa mahasiswa tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memahami materi perkuliahan sehingga banyak mahasiswa dengan IPK tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK yang lebih rendah.
- 7) Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
Orang tua yang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi cenderung dapat memberikan dana yang cukup serta berbagai fasilitas keuangan kepada anaknya. Anak dapat memperoleh dana yang cukup untuk ditabungkan, diinvestasikan maupun untuk diasuransikan sendiri.
- 8) Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
Dengan bekerja, mahasiswa akan memperoleh pendapatan berupa gaji atau upah. Pengelolaan keuangan saat mendapatkan gaji atau upah merupakan bentuk aplikasi yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk mengelola pendapatan dengan tepat.

REFERENSI

- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. 2009. *Successful Financial Planner : A Complete Guide*, Jakarta : Grasindo
- Departemen Agama Institute Agama Islam Negeri Walisongo. 2009. *Buku Panduan Program Sarjana (SI)*. Semarang : 2009.
- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismanto, dkk. 2019. *Perbankan dan Literasi keuangan*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*. Jakarta: OJK

- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2012. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- L. Giltman. 2004. "Princile of finance". (11th ed) 2002. Prectice Hall : New Jersey
- Pramesti, G. 2016. *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Siregar, Syofian.2017.*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni. 2019. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta
- Amaliyah, Riski dan Witiastuti, Rini Setyo. 2015."Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal", *Management Analysis Journal*, (9), 252-257
- Ansong, A. And Gyensare, MA. 2012. Determinants of University Working-Students' Literasi keuangan at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business Management*, 7(9):126-133
- Bhushan, P., & Medury, Y. 2013. Literasi keuangan an Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Interprise Appllications (IJABEA)*, 4 (2), 155-160.
- Chen, H. & Volpe, R. 1998. An Analysis of Personal Literasi keuangan Among College Students, *Financial Services Review*, Vol. 7 No.2, pp. 107-128.
- Christanti, Natalia dan Linda Ariany Mahastanti. 2011. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Volume 4 No. 3, Desember 2011. Hal. 37-51.
- Homan, Hery Syaerul. 2015. Comparative Study of Student Literasi keuangan and Its Demographic Factors. *First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15)*. Atlantis Press.
- Irman, Mimelientesa. 2018."Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru", *Jurnal of Economic, Busines and Accounting (Costing)*, Vol.1 No 2, (6), 180-197
- Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal. 2014. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. Hal. 130-140.
- Keown, L. A. 2011. The Financial Knowledge of Canadians. *Component of Statistics Canada Catalogue 11-008-X*. Hal. 30–39.

- Kharchenko, Olga. 2011. Literasi keuangan in Ukraine : Determinants and Implication for Saving Behaviour. Ukraine : Kyiv School of Economic
- Krishna, Ayu. Rofaida, Rofi. & Sari, Maya. 2010.”Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiwa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)”. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, 8-10 (11), 552-560
- Laely, Nujmatun (2014), “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan”,
- Lumintang, Fatmawati M.. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA 991 Volume 1 No.3. Hal. 991-998. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
- Lusardi, A., O. S. Mitchell, and Curto, V.. 2010. Literasi keuangan among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. NBER Working Paper, 15352.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, Reza Arief. 2015. “Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi,” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.17 No.1, Maret 2015,76-85
- Nababan, Derman dan Sadalia,Isfenti.2012. “Analisis Personal Literasi keuangan dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan:Sumatera Utara
- Shalahuddinta, Alfin dan Susanti. 2014. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluargam Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan. Universitas Negeri Surabaya.
- Sulaeman Rahman Nidar, Sandi Bestari. “Personal Literasi keuangan Among University Student: Case Study Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia”, Vol.2 No.4, Bandung, 2012
- Warsono. 2010. “Prinsip-Prinsip dan Praktik keuangan Pribadi”. Journal of Science, volume 13 Nomor 2 Juli-Desember 2010
- Wijayanti. Agustin, Grisvia. & Rahmawati, Farida. 2016. “Pengaruh Jenis Kelamin, IPK dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.09, No.1 , 87- 96

www.financialwisdom.id

www.kompasiana.com

www.msn.com

www.republika.co.id

www.tirto.id